

**Model Pembelajaran Sinektik
Berbasis STTDG-RWAPS Dengan Penguatan Pendidikan Karakter
Dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMP**

Sumarti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung
martisumarti70@gmail.com
085383359797

Abstract

This study aims to describe the design of the STTDG-RWAPS Indonesian Language learning model by strengthening characteristics education (affective value and critical attitude). This study used a qualitative approach with phenomenological methods. The research design used was descriptive -qualitative. Research data includes all teacher directive speech acts in learning Indonesian in class VII, VIII, IX. The source of this research data is Indonesian language teachers who come from different ethnic groups, namely Lampung, Palembang, Sunda, and Java. Based on the qualitative data analysis of the students' answers to the open questionnaire, it was found that all students (100%) were happy to take part in the study using the STTDG-RWAPS-based synectic model. This can be seen from the score of the writing ability average of students who reached 7.5 or good. In fact, there are students' writings that can be said to be very good (score 95) because the ideas written are very interesting, the use of rules-compliant language.

Kata Kunci: Education, STTDG-RWAPS, fenomenologys , synektic model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis STTDG-RWAPS dengan penguatan pendidikan karakter (nilai afektif dan sikap kritis). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis dengan demikian, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif . Data penelitian meliputi semua tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, VIII, IX. Sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang berasal dari suku bangsa yang berbeda, yakni Lampung, Palembang, Sunda, dan Jawa. Berdasarkan analisis data kualitatif jawaban siswa pada angket terbuka diketahui bahwa seluruh siswa (100%) merasa senang mengikuti pembelajaran tersebut dengan model sinektik berbasis STTDG-RWAPS.

Kata Kunci: Pembelajaran, STTDG-RWAPS, fenomenologis , model sinektik

I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, emosi atau warna afektif banyak mempengaruhi proses belajar kognitif, motivasi, dan interaksi kelas (Fried, 2011). Emosi dapat meningkatkan proses kognitif sehingga telah dipandang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Selain itu, emosi berfungsi sebagai sarana yang penting untuk meningkatkan atau menghambat proses belajar.

Melalui tuturan yang baik dan efektif guru harus menjaga emosi siswa agar selalu positif, yakni senang, gembira, dan semangat dalam belajar. Proses pembelajaran hanya dapat terjadi jika guru dengan murid saling berkomunikasi dan interaksi yang edukatif. Jadi, cara belajar siswa dipengaruhi oleh hubungan siswa dengan guru yang harmonis dan komunikatif.

Setiap peserta didik memiliki kebutuhan defisiensi (Maslow dalam Slavin, 2011:103), yakni kebutuhan fisiologi, keselamatan, cinta, dan harga

diri sebagai kebutuhan dasar yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan pertumbuhan. Kebutuhan pertumbuhan peserta didik meliputi mengetahui dan memahami, estetika, serta aktualisasi diri. Kebutuhan defisiensi terpenting adalah cinta dan harga diri.

Pendidik yang dapat menenangkan peserta didiknya dan membuat mereka merasa diterima dan dihargai sebagai individu akan membantu peserta didik untuk gemar belajar dan bersedia bersikap kreatif dalam rangka mengaktualisasikan dirinya.

Dengan begitu, hakikat pendidikan yang ditegaskan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dapat terwujud.

Temuan ini dapat dijadikan basis dalam sebuah model pembelajaran sehingga menggunakan pendekatan pragmapedagogik karena menggunakan teori berbasis pragmatik yang diperoleh dari fenomena guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai sebuah proses mendidik atau pedagogik Pembelajaran yang mempertimbangkan STTDG-RWAPS dapat mengondisikan pembelajaran berlangsung kondusif dan afektif (Sumarti, 2015).

Pengembangan model pembelajaran berbasis STTDG-RWAPS dengan penguatan pendidikan karakter ini dirancang untuk pendidikan dasar. Tahun pertama difokuskan di jenjang sekolah dasar dan tahun kedua di sekolah menengah pertama. Pendidikan dasar menjadi tujuan dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia karena warna afektif siswa usia SD dan SMP masih labil dan mudah berubah

sehingga guru perlu meregulasi dalam pembelajaran dengan baik agar pembelajaran kondusif dan efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis (Alwasilah, 2012). Hal ini dilakukan mengingat penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan *strategi tindak tutur direktif guru* (selanjutnya disingkat STTDG) dalam pembelajaran dan *respons warna afektif siswa* (selanjutnya disingkat RWAS) terhadap tuturan tersebut secara alami berdasarkan fenomena yang terjadi kemudian mengimplikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dalam situasi yang alami atau natural (Cresswell, 1998:51). Dengan demikian, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif.

Tempat pengambilan data dilakukan di Bandar Lampung, di SMP, yakni SMPN 22 Bandar Lampung dan SMP IT Fitrah Insani

Bandar Lampung. Data penelitian meliputi semua tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, VIII, IX. Sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang berasal dari suku bangsa yang berbeda, yakni Lampung, Palembang, Sunda, dan Jawa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada temuan penelitian dengan metode kualitatif-fenomenologis telah dihasilkan strategi tindak tutur direktif guru yang memunculkan respons wicara afektif positif siswa (selanjutnya disingkat STTDG yang be-RWAPS). Temuan ini dikaitkan atau diimplikasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yang menghasilkan sebuah model pembelajaran berbasis STTDG be-RWAPS melalui model sinektik.

Berdasarkan hasil analisis data dengan teknik observasi dan angket diketahui bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut.

a. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dalam Uji

Coba Implementasi STTDG Be-RWAPS

Tahap Model Sinektik pada kegiatan awal Guru mengondisikan kelas dengan berdoa, absensi, dan apersepsi, kemudian Siswa berdoa dan menyimak guru membuka pembelajaran. STTDG pada proses pembelajaran ini, yaitu a) Tutaran langsung; b) melibatkan pn dan mt; c) menghindari *saya* dan *kamu*. Sehingga memunculkan RWAPS yang netral.

Selanjutnya, Tahap pertama mendeskripsikan situasi saat ini. Kegiatan guru berupa; a) menceritakan proses pengenalan remaja dalam perjalanan ke sekolah sebagai analogi; b) menunjukkan gambar seekor katak dalam *slide*; c) menstimuli siswa menungung-kapkan apa yang bisa dilakukan pada katak secara procedural. Kegiatan Siswa berupa (a) menyimak dan mengajukan pertanyaan; (b) memperhatikan gambar katak dan menjawab pertanyaan guru; (c) mengungkapkan beberapa cara yang bisa dilakukan pada katak secara prosedural. STTDG dalam tahap ini berupa (a)

mengintensifkan perhatian; (b)mengupayakan kesepakatan; (c) tuturan langsung; (d) memuji; (e) tuturan tdk langsung. Hal ini menghasilkan RWAPS netral dan senang.

STTDG dan RWAPS berdasarkan pengamatan pada ekspresi siswa secara fisik dalam proses pembelajaran dengan model sinektik tersebut, mendapatkan sebagai berikut. Strategi Kesantunan Positif memberi pujian memberikan respon ekspresi wajah, sebagai berikut: (1) menatap guru dengan serius, tersenyum lebar, dan ada yang tertawa dengan warna afektif antusias; (2) kepala terdongak, tertawa, tubuh bergerak bebas dengan warna afektif antusias; (3) menunduk dengan mata berbinar, tersenyum kecil dengan warna afektif antusias.

b. Data STTDG dan RWAPS dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

STTDG tuturan langsung dengan konteks Peristiwa tutur terjadi di kelas VIII pada jam pertama, yakni

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks prosedur. Saat itu, pembelajaran baru akan dimulai. Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa. Dalam hal ini guru dan Wahyu sebagai partisipan. Kemudian tuturan direktif guru(TDG) berupa “Wahyu, **pimpin doa** sebelum pembelajaran dimulai!” yang memberikan RWAPS berupa (Wahyu terlihat tersenyum, duduk tegap dan bersiap sambil menegok ke kanan dank ke kiri melihat kesiapan teman-temannya, kemudian memberi aba-aba)“Teman-teman, mari kita berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing, berdoa, mulai!.

Setelah STTDG disandingkan dengan RWAPS selanjutnya akan dipaparkan TDG yang muncul pada setiap langkah atau tahap model pembelajaran sinektik

Guru : Kemarin **kita** telah mempelajari struktur teks fabel. **Ayo, Nak** bagaimana urutannya ya?

Siswa : orientasi, kompilasi (serempak menjawab)

Pada Tahap (1) Mendiskripsikan masalah atau kondisi saat ini. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan gagasan yang biasa dalam kehidupan mereka.

Selain hasil pengamatan terhadap uji coba implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipaparkan tersebut, diperoleh pula hasil jawaban siswa dari teknik angket terbuka tentang refleksi mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan analisis data kualitatif jawaban siswa pada angket terbuka diketahui bahwa seluruh siswa (100%) merasa senang mengikuti pembelajaran tersebut. Bahasa yang digunakan guru mudah dipahami, menimbulkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi, tidak tegang, serta, tidak membosankan.

Selain proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan karena dipicu oleh STTDG yang menimbulkan RWAPS hasil

pembelajaran pun sangat optimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis siswa yang mencapai 7,5 atau baik. Bahkan, ada tulisan siswa yang dapat dikatakan sangat baik (skor 95) karena gagasan yang ditulis sangat menarik, penggunaan bahasa yang taat kaidah, serta kelengkapan struktur yang harus dipenuhi dalam jenis tulisan tersebut (prosedur dan eksposisi).

IV. SIMPULAN

Adapun simpulan dari temuan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Pemilihan STTDG yang memunculkan RWAPS telah memenuhi kebutuhan defisiensi siswa (cinta dan harga diri) sehingga mereka akan mudah untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhannya (mengetahui, memahami, dan katalisasi diri).
- (2) STTDG yang memunculkan RWAPS akan mengondisikan pembelajaran di kelas secara

kondusif, efektif, dan menyenangkan.

- (3) Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis STDG yang be-RWAPS dengan model sinektik dapat mengeksplorasi kemampuan siswa sehingga mereka aktif dan kreatif.
- (4) Siswa belajar dengan nyaman dan senang ketika guru memperhatikan STDG yang dapat memunculkan RWAPS karena terjalin interaksi komunikasi secara harmonis.
- (5) Kreativitas dan aktualisasi siswa akan tumbuh dan berkembang optimal sebagai dampak dari pemilihan STDG yang dapat memunculkan RWAPS. Siswa cenderung aktif, kreatif, dan berani dalam mengungkapkan gagasan serta inkuiri pemecahan masalah pembelajaran.
- (6) Rasa cinta dan penghargaan pada diri siswa akan sangat terasa oleh mereka selama guru senantiasa memperhatikan STDG yang be-RWAPS. Ini akan memunculkan

kepatuhan serta kasih sayang yang tulus dari siswa kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta CV
- Burhanuddin Salam. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fried, L.J. 2011. Emotion and motivation regulation strategy use in the middle school classroom. *Australian Journal of Teacher Education*. Volume 36. [online] diakses dari <http://www.ecu.edu.au/egi/viewcontent.egi/article=1543&context=ajte>. 01 November 2013.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Cipayung : Gaung Persada Press
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, and Emily Calhoun. (2011). *Models of Teaching*. Eighth Edition. USA: Pearson Education, Inc.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, and Emily Calhoun. (2011). Model-Model Pembelajaran Terjemahan *Models of Teaching*. Edisi Kedelapan. (penerjemah Ahmad Fawaid dan Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman
- , Terjemahan Oka, M.D.D. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge textbooks in linguistics: Cambridge University Press.
- Lickona, Thomas. (2012). Terjemahan *Educating fo Character: How Our Schools can Teech Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona. 2012. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maslow, A.H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper&Row.
- McDonald, Emma S. and Dyan M. Hershman. (2011). *Guru dan Kelas Cemerlang*. Jakarta: PT Indeks
- McMillan, J. (2008). *Educational research: fundamental for the consumer*. USA: Pearson Education, Inc
- M. Noor Syam, dkk. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Posdakarya
- Nurbaya. 2013. *Pedagogik Berbasis Nilai Afeksi dan Pedagogik Kritis Alternatif Pembelajaran Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Iternasional. UNS.
- Saidan Lubis, *Pola Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan dan Pelatihan*, (<http://bdkpadang.ke menag.go.id/index.php>. Diakses 27 April 2013)
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: SPS UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarti. 2015. *Strategi Tindak Tutur Direktif Guru dan Respons Warna Afektif Siswa* (Prosiding) ADOBSI. Solo: UNS.
- Sumarti, Iing Sunarti, Mulyanto Widodo. 2018. *The Fulfilment of Student's DeficiencyNeed by Teacher's Directive Speech Act Strategy*. Proceedings of the fourth prsasti international seminar on linguistics. Atlantis Press. Doi: <https://dot.org/10.2991/prasasti-18.2018.80>.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2003
tentang *Sistem Pendidikan
Nasional* pasal 1 ayat (1)

UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru
dan Dosen

Yule, Geoge. (1996). *Pragmatics*. New
York: Oxford University Press.

Yule, George. (1996). *Pragmatik*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, L.N.S. 2005. *Psikologi
perkembangan anak dan remaja*.

Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Zhang, Q. 2007. *Teacher request
politeness: effects on student
positive emotions and
compliance intention*. *Jurnal
Human Communication. A
Publication of the Pacific and
Asian Communication
Association*. Vol. 14, No 4, hlm.
347-356. [online] diakses dari
[http://www.uab.edu/Communica-
tion-](http://www.uab.edu/Communication-)

[studies/humancommunication/04_02_20
11_Zhang.pdf](http://www.uab.edu/Communication-studies/humancommunication/04_02_2011_Zhang.pdf).